

## BAB 6 : KESIMPULAN & SARAN

### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang didapatkan faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah Kerja Puskesmas Naras Kota Pariaman tahun 2024 kesimpulan sebagai berikut :

1. Hampir setengah ibu hamil (48,8%) mengalami kejadian anemia di wilayah kerja Puskesmas Naras Kota Pariaman tahun 2024.
2. Kurang dari setengah Ibu hamil (48,8%) tidak patuh mengonsumsi TTD di wilayah kerja Puskesmas Naras Kota Pariaman tahun 2024.
3. Setengah ibu hamil (50%) memiliki pola makan yang kurang baik selama hamil di wilayah kerja Puskesmas Naras Kota Pariaman tahun 2024.
4. Hampir separuh ibu hamil kurang mendapatkan dukungan dari suami mereka selama hamil yaitu sebanyak (44,2%) di wilayah kerja Puskesmas Naras Kota Pariaman tahun 2024.
5. Sebagian kecil ibu hamil (9,3%) memiliki tingkat pendidikan yang rendah di wilayah kerja Puskesmas Naras Kota Pariaman tahun 2024.
6. Kurang dari separuh ibu hamil (41,9%) memiliki tingkat ekonomi yang rendah di wilayah kerja Puskesmas Naras Kota Pariaman tahun 2024.
7. Lebih dari sepertiga ibu hamil (34,9%) kurang mendapatkan peran dari tenaga kesehatan selama hamilnya di wilayah kerja Puskesmas Naras Kota Pariaman tahun 2024.
8. Sebanyak (16,3%) ibu hamil mengaku pernah memiliki riwayat anemia pada kehamilan sebelumnya di wilayah kerja Puskesmas Naras Kota Pariaman tahun 2024

9. Ada hubungan antara kepatuhan konsumsi TTD dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Naras Kota Pariaman Tahun 2024 dengan nilai *p-value* 0,003 ( $p \leq 0,05$ ) dan POR = 4,286. Artinya, ibu hamil yang tidak patuh mengonsumsi TTD selama kehamilannya beresiko 4,2 kali lebih tinggi mengalami anemia dibandingkan ibu yang patuh mengonsumsi TTD.
10. Ada hubungan antara pola makan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Naras Kota Pariaman Tahun 2024 dengan nilai *p-value* 0,001 ( $p \leq 0,05$ ) dan POR = 4,780. Artinya, ibu hamil dengan pola makan yang kurang beresiko 4,7 kali lebih tinggi mengalami anemia dibandingkan ibu hamil dengan pola makan yang baik.
11. Ada hubungan antara dukungan suami dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Naras Kota Pariaman Tahun 2024 dengan nilai *p-value* 0,010 ( $p \leq 0,05$ ) dan POR = 3,507. Artinya, ibu hamil yang kurang mendapatkan dukungan suami beresiko 3,5 kali lebih tinggi mengalami anemia dibandingkan ibu hamil yang mendapatkan dukungan suami.
12. Tidak ada hubungan antara pendidikan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Naras Kota Pariaman Tahun 2024 nilai *p-value* = 0,714 ( $p > 0,05$ ),
13. Ada hubungan antara ekonomi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Naras Kota Pariaman Tahun 2024 dengan nilai *p-value* 0,002 ( $p \leq 0,05$ ) dan POR = 4,412. Artinya, ibu hamil yang memiliki ekonomi rendah beresiko 4,4 kali lebih tinggi mengalami anemia dibandingkan ibu hamil dengan tingkat ekonomi tinggi.

14. Tidak ada hubungan antara peran tenaga kesehatan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Naras Kota Pariaman Tahun 2024 dengan nilai *p-value* 0,954 ( $p > 0,05$ ).
15. Ada hubungan riwayat anemia dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Naras Kota Pariaman Tahun 2024 dengan nilai *p-value* 0,006 ( $p \leq 0,05$ ) dan POR = 8,400. Artinya, ibu hamil yang memiliki riwayat anemia beresiko 8,4 kali lebih tinggi mengalami anemia kembali dibandingkan ibu hamil yang tidak memiliki riwayat anemia.
16. Variabel yang paling dominan berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Naras Kota Pariaman Tahun 2024 adalah variabel kepatuhan konsumsi TTD dengan *p-value* 0,005 dan POR = 5,018 yang berarti kepatuhan konsumsi TTD 5,018 kali beresiko terhadap kejadian anemia pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Naras tahun 2024.

## 6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut :

### 6.2.1 Bagi Puskesmas Naras

1. Diharapkan Puskesmas dapat membuat program yang bertujuan untuk meningkatkan kepatuhan konsumsi TTD pada ibu hamil melalui kerja sama dengan menunjuk salah satu anggota keluarga seperti suami, orang tua ataupun saudara yang tinggal serumah dengan ibu hamil. Dimana orang tersebut bertugas untuk mengawasi, memantau, dan mengingatkan ibu hamil untuk rutin menginumsi tablet tambah darah sesuai dengan anjuran dokter atau bidan. Selain itu, dalam upaya peningkatan efektivitas TTD pada ibu hamil, tenaga kesehatan dapat meningkatkan edukasi mengenai penyerapan TTD

melalui media promosi seperti video edukasi yang berisi tentang pentingnya mengonsumsi TTD dengan sumber vitamin C yaitu minuman jus atau buah seperti pisang, jeruk dan pepaya yang dapat membantu mempercepat penyerapan zat besi pada tubuh. Kemudian adanya larangan untuk tidak mengonsumsi TTD bersamaan dengan teh, kopi, dan susu agar penyerapan zat besi tidak terhambat.

2. Puskesmas dapat melakukan inovasi dalam edukasi mengenai pentingnya makanan bergizi. Dimana dalam penerapannya tidak hanya fokus pada teori saja, namun juga dengan melakukan demonstrasi langsung pada kader dan ibu hamil tentang bagaimana cara memilih dan mengolah makanan yang bergizi dengan pemanfaatan pangan lokal yang bernilai ekonomis namun tetap berkualitas dan memenuhi asupan gizi ibu hamil.
3. Menkuatkan peran kader dalam upaya meningkatkan kesadaran dan motivasi ibu hamil untuk menjaga kesehatan dan merubah perilaku atau sikap yang kurang baik menjadi lebih baik melalui pendekatan langsung pada Ibu hamil. Tenaga kesehatan dapat mengadakan monitoring evaluasi setiap sekali sebulan pada seluruh kader posyandu untuk melatih kesiapan kader dalam memberikan informasi kesehatan sekaligus turut mengingatkan ibu akan pentingnya menjaga pola makan dan mengonsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil di wilayahnya.
4. Puskesmas dapat bekerja sama dengan Dinas Pendidikan untuk dapat memasukan materi mengenai pentingnya suplementasi TTD pada remaja, yang mana dalam pelaksanaannya, tenaga kesehatan dapat melakukan edukasi setiap sebulan sekali melalui pelajaran bimbingan dan konseling (BK) dikelas. Serta juga penting untuk memberikan edukasi pada pasangan yang belum

menikah (catin) guna meningkatkan pemahaman mereka dalam mempersiapkan kehamilan sebaik mungkin dan pentingnya peran suami dalam pengasuhan ibu hamil.

5. Puskesmas khususnya tenaga kesehatan harus lebih gencar lagi dalam melakukan promosi kesehatan keluarga berencana (KB) dan pentingnya menjaga jarak kelahiran anak minimal 2 tahun. Upaya ini dilakukan untuk meminimalisir kemungkinan terjadinya kejadian anemia berulang pada ibu hamil dengan jarak kehamilan yang beresiko.

### 6.2.2 Bagi Institusi Pendidikan

Disarankan bagi institusi pendidikan untuk dapat membuat kegiatan workshop atau webinar mengenai pentingnya konsumsi tablet tambah darah yang dimulai sejak remaja agar tidak menjadi wanita dewasa atau ibu hamil dengan anemia nantinya. Dalam pelaksanaannya dilakukan dengan menjalin kerja sama dengan Puskesmas atau lembaga kesehatan setempat dengan melibatkan ahli gizi atau dokter agar memberikan perspektif dan informasi yang lebih mendalam.

### 6.2.3 Bagi Masyarakat khususnya Ibu hamil

1. Masyarakat khususnya ibu hamil diharapkan untuk lebih terbuka dengan tenaga kesehatan tentang segala yang dirasakan atau keluhan selama kehamilan seperti jika ada gejala anemia yang dirasakan, efek samping konsumsi TTD, masalah finansial, kesulitan dalam mengakses layanan kesehatan, dan kendala – kendala lainnya. Hal bertujuan agar tenaga kesehatan dapat memberikan solusi terbaik sesuai dengan keluhan ibu dan dapat bekerja sama dengan

dengan bidan desa atau kader apabila ibu kesulitan dalam mengakses layanan kesehatan ataupun masalah ekonomi yang berdampak pada kesehatan ibu.

2. Ibu hamil diharapkan untuk lebih pro aktif dalam mencari informasi mengenai masalah pada kehamilan, khususnya anemia yang sangat rentan dialami ibu hamil. Ibu hamil disarankan untuk memanfaatkan media sosial seperti platform *Tik Tok*, *instagram* dan *whatsapp* untuk mencari dan mengakses informasi seputar kehamilan secara mandiri. Ibu hamil juga dapat mendapatkan pengetahuan lebih dari media promosi lainnya seperti sosial media ataupun media cetak seperti brosur, leaflet, dan banner yang tersedia di Puskesmas. Dengan begitu, ibu hamil dapat lebih waspada dalam menjaga kehamilannya.
3. Masyarakat khususnya ibu hamil diharapkan meningkatkan kesadaran dan motivasinya dalam suplementasi TTD. Apabila ibu sering lupa mengonsumsi TTD, ibu hamil dapat mengatur pengingat dengan menggunakan *alarm* agar tidak melewatkan jadwal konsumsi TTD. Selain itu, bagi ibu yang mengalami efek samping TTD seperti mual, muntah, dan sembelit, ibu hamil dapat mengakalinya dengan mengonsumsi TTD bersama jus atau buah untuk mengurangi rasa mual. Disamping itu buah juga menjadi sumber serat yang dapat melancarkan pencernaan agar tidak sembelit.
4. Masyarakat khususnya ibu hamil diharapkan untuk lebih memperhatikan asupan makanan yang dikonsumsi sehari-hari. Usahakan untuk mengolah makanan yang beragam dengan menerapkan porsi makan isi piringku agar kebutuhan gizi pada ibu hamil dapat terpenuhi. Selain itu, ibu juga harus merubah pola makan yang kurang baik seperti kebiasaan meminum teh yang menghambat penyerapan gizi pada makanan.

#### 6.2.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

1. Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menambah variabel lainnya yang diduga berkaitan dengan kejadian anemia pada kehamilan seperti faktor kelelahan, usia ibu, kunjungan ANC, jarak kehamilan, status paritas, dan faktor lainnya dengan jumlah sampel yang lebih banyak sehingga hasil penelitian lebih representatif.
2. Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk lebih mengembangkan metode penelitian seperti kualitatif yang bertujuan memperdalam kajian dan teori sehingga dapat menggambarkan faktor-faktor penyebab kejadian anemia pada ibu hamil secara keseluruhan
3. Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk lebih memperdalam lagi informasi dalam suplementasi TTD pada ibu hamil dengan meneliti mengenai efektifitas kartu kontrol minum obat yang terdapat pada buku KIA dalam meningkatkan kepatuhan ibu mengonsumsi TTD

